

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Hipertensi adalah keadaan tekanan darah pasien yang telah diukur menggunakan tensimeter dan diperoleh hasil tekanan sistolik diatas 140 mmHg dan tekanan diastolik diatas 90 mmHg. Hipertensi tidak dapat disembuhkan namun hanya dapat dikendalikan melalui kontrol kesehatan secara rutin, melakukan diet rendah garam dan mengonsumsi obat secara teratur untuk mengurangi resiko komplikasi pada kardiovaskular dan organ lain yang ada pada diri pasien (Evadewi dan Sukmayanti, 2013).

Secara global hipertensi merupakan penyebab utama peningkatan mortalitas kardiovaskular, kematian mendadak, penyakit jantung koroner, gagal jantung, fibrilasi atrium, penyakit arteri perifer dan insufisiensi ginjal. Menurut Robert (2012) dalam Rampengan (2015) “hipertensi mempengaruhi sekitar 25% orang dewasa di seluruh dunia dan diperkirakan menyebabkan lebih dari tujuh juta kematian setiap tahun, dan sekitar 13 % dari jumlah total kematian di seluruh dunia”.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) memperkirakan jumlah penderita hipertensi penduduk dunia yang meningkat pada 2025 mendatang diproyeksikan sekitar 29% warga dunia terkena hipertensi. Persentasi penderita hipertensi saat ini tercatat paling banyak di negara berkembang. Misalnya di kawasan Asia Tenggara tercatat sekitar 36% penduduknya terkena penyakit hipertensi (Krisdianawawati dkk, 2014).

Penderita penyakit hipertensi di Indonesia tidak jauh berbeda dengan negara-negara lain. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan data Riskesdas tahun 2011 pasien hipertensi di Indonesia tercatat 19,874%. Sementara itu, di Provinsi Gorontalo hipertensi menempati urutan ke lima pada tahun 2013 dengan jumlah kasus 29,4 % atau sekitar 33.524 jiwa dan di Kabupaten Puhowato sendiri jumlah penderita hipertensi pada tahun 2016 mencapai 401 jiwa dan pada tahun 2015 menduduki urutan penyakit ketiga terbanyak di rumah RSUD Puhowato.

Mengingat tingginya angka penderita hipertensi, maka pengetahuan tentang bahaya penyakit hipertensi dan deteksi dini sangat diperlukan. Hal tersebut merupakan salah satu langkah pencegahan sehingga dapat meminimalisir tingkat tingkat kematian dan kerusakan organ serta cacat total penderita hipertensi dan juga untuk mengenal lebih jauh penyakit hipertensi.

Untuk mencapai kesembuhan diperlukan keteraturan atau kepatuhan berobat bagi setiap penderita hipertensi. Keberhasilan dalam mengendalikan tekanan darah tinggi merupakan usaha bersama antara pasien dan dokter yang menanganinya. Kepatuhan seorang pasien yang menderita hipertensi tidak hanya dilihat berdasarkan kepatuhan dalam meminum obat antihipertensi tetapi juga dituntut peran aktif dan kesediaan pasien untuk memeriksakan kesehatannya kedokter sesuai dengan jadwal yang ditentukan serta perubahan gaya hidup sehat yang dianjurkan (Burnier dkk, 2001).

Beberapa alasan pasien tidak menggunakan obat antihipertensi dikarenakan sifat penyakit yang secara alami tidak menimbulkan gejala, terapi jangka panjang, efek samping obat, regimen terapi yang kompleks, pemahaman yang kurang tentang pengelolaan dan risiko hipertensi serta biaya pengobatan yang relatif tinggi (Smantumkul, 2014). Kepatuhan serta pemahaman yang baik dalam menjalankan terapi dapat mempengaruhi tekanan darah dan secara terhadap mencegah terjadi komplikasi (Depkes, 2006). Pengetahuan pasien tentang obat-obatan hipertensi dibutuhkan dalam mencapai kepatuhan yang lebih tinggi.

Hasil penelitian Sarampang dkk (2014) di RSUP Prof Dr. R. D. Kandou Manado menunjukkan bahwa pasien hipertensi berpengetahuan baik sebanyak 48 responden (96%), pasien hipertensi patuh dalam pelaksanaan terapi sebanyak 45 responden (95%) dan terdapat hubungan antara pengetahuan pasien tentang obat antihipertensi golongan ACE Inhibitor dengan kepatuhan pasien dalam pelaksanaan terapi hipertensi. Hasil penelitian Krisdianawati (2015) di RSD Balung jember menunjukkan bahwa ada delapan faktor yang mempengaruhi Motivasi kepatuhan pasien hipertensi mencerminkan faktor ketidakpatuhan dalam minum obat dari faktor dengan kontribusi kecil sampai besar adalah sebagai berikut : faktor situasi (43%), faktor fasilitas (44,2%), faktor fisik (47,7%), faktor

instrinsik (47,7%), Faktor hereditas, (66,3%), faktor program (79%), dan faktor media (83,7%). Disimpulkan semua faktor memberi pengaruh cukup besar dalam memotivasi ketidakpatuhan antara 43% - 83,7%. Rajasati dkk (2015) meneliti Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang dan hasil penelitian diperoleh sebagai berikut: Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (76,7%), tingkat pendidikan formal rendah (65,6%), tidak bekerja (65,6%), pendapatan keluarga menengah keatas (87,8%), jarak rumah terhadap pelayanan kesehatan dekat (91,1%), tingkat pengetahuan tentang tatalaksana hipertensi tinggi (51,1%), motivasi untuk berobat tinggi (62,2%), tidak memiliki dukungan keluarga (70,0%).

Dari observasi awal yang dilakukan di RSUD Puhowato jumlah penderita hipertensi pada tahun 2014,2015 dan 2016 berturut-turut adalah 174,363, 401 orang. Dengan demikian setiap tahunnya terdapat penambahan jumlah penderita hipertensi yang cukup signifikan. Berdasarkan hal tersebut maka perlu diadakan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam terapi hipertensi di RSUD Puhowato.

## **1.2 Rumusan masalah**

Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam terapi hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Bumi Panua Puhowato?

## **1.3 Tujuan penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam terapi hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Bumi Panua Puhowato

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi RSUD Bumi Panua Puhowato
2. Untuk mengetahui tingkat kepatuhan pasien dalam terapi hipertensi di RSUD Bumi Panua Puhowato

3. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam terapi hipertensi di RSUD Bumi Panua Puhowato

#### **1.4 Manfaat penelitian**

1. Manfaat bagi rumah sakit

Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi di wilayah kerja RSUD Bumi Panua Puhowato sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan upaya peningkatan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi.

2. Manfaat bagi jurusan farmasi

Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian berikutnya di bidang ilmu kefarmasian khususnya mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pasien dalam terapi hipertensi.

3. Manfaat bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi bagi masyarakat umum terkait dengan penyakit tingkat pengetahuan serta kepatuhan pasien dalam hipertensi

4. Manfaat bagi peneliti

Meningkatkan wawasan dibidang ilmu kefarmasian, khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan kepatuhan pasien dalam hipertensi serta menambah pengalaman dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan.